

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *critical thinking disposition* pada *emerging adulthood* dalam menghadapi berita di *social media*. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa *critical thinking disposition* pada *emerging adulthood* dalam menghadapi berita di *social media* cenderung tinggi dan mayoritas dari responden berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Lebih lanjut, *critical thinking disposition* di masing-masing kelompok responden berdasarkan aktivitas yang sedang dijalani maupun jenis kelamin berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, berdasarkan dimensi mayoritas responden memiliki *systematic analysis* berada pada kategori rendah.

#### 5.2 Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas *emerging adulthood* yang sedang menjalani SMA/SMK, kuliah atau bekerja memiliki tingkat *critical thinking disposition* yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas responden *emerging adulthood* namun berdasarkan aktivitas pendidikan mereka secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Hidayati (2017) terhadap siswa SMA menemukan bahwa mereka memiliki *critical thinking disposition* yang tinggi karena memiliki kecenderungan untuk menganalisis dan mengevaluasi terlebih dahulu berita yang diterima di media sosial. Sejalan dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh Orlan (2023) terhadap mahasiswa, yang menunjukkan bahwa mayoritas respondennya memiliki *critical thinking disposition* yang tinggi dalam mendeteksi *fake news*. Dijelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa cenderung memeriksa dan mengevaluasi akurasi berita yang mereka temui di media sosial dan mereka tidak mau menyebarkan berita ini kepada orang lain sampai mereka yakin mengenai keakuratan terhadap berita yang mereka temui. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wangenstein et al., (sebagaimana dikutip dalam

Mahmoud & Mohamed, 2017) terhadap para perawat yang bergelar sarjana di Norwegia cenderung memiliki *critical thinking disposition* yang tinggi.

Hasil analisis gambaran dimensi *critical thinking disposition* terdiri dari tiga dimensi, yaitu *systematic analysis*, *thinking within the box*, dan *thinking outside of the box*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *systematic analysis* berada dalam kategori rendah. Lantaran mayoritas *emerging adulthood* dalam penelitian ini masih terburu-buru dalam mengambil keputusan dan mudah terdistraksi. Oleh karena itu, mayoritas *emerging adulthood* perlu mengembangkan *critical thinking disposition*. Perlu diketahui bahwa *critical thinking skill* dan *critical thinking disposition* adalah komponen yang saling berhubungan (Ghadi et al., 2012). *Critical thinking skill* dapat membantu individu dalam mengevaluasi berita yang diterimanya secara kritis. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nazari et al., (2022) yang mengatakan bahwa *critical thinking skill* tidak memiliki hubungan dengan *critical thinking disposition*.

Hasil penelitian pada dimensi *thinking within the box* berada dalam kategori sangat rendah, karena dimensi ini bersifat negatif. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *emerging adulthood* dalam penelitian ini sudah toleran terhadap kepercayaan serta gaya hidup dari orang lain yang berbeda dan dapat menyesuaikan keyakinannya terhadap kebenaran yang sudah ada. Sementara dimensi *thinking outside the box* berada dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *emerging adulthood* dalam penelitian ini sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal dan memiliki kepercayaan diri terhadap cara berpikirnya saat mengatasi sebuah masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghadi et al., (2015) terhadap mahasiswa, yang menyatakan bahwa dimensi *thinking within the box* yaitu *truth seeking* dan *maturity* beserta dimensi *thinking outside the box* yaitu *self confidence* cenderung tinggi kalau dibandingkan dengan dimensi lain. Ghadi et al., (2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa pada dimensi ini mahasiswa sudah dapat berpikir secara terbuka dalam mencari kebenaran terhadap suatu masalah yang bersifat otoriatif. Selain itu, mahasiswa sudah memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang individu punya. Terakhir, mahasiswa sudah pandai dalam mengambil keputusan dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan suatu masalah.

Peneliti juga melakukan kategorisasi terkait *critical thinking disposition* berdasarkan jenis kelamin. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki *critical thinking disposition* yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Pastor (2023) yang menjelaskan bahwa laki-laki cenderung bijaksana dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, perempuan memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan memiliki kebiasaan yang kuat untuk mencari kebenaran ketika menghadapi suatu masalah.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Saran Metodologis

Peneliti memiliki beberapa saran metodologis berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Hasil ini hanya memberikan gambaran tingkat *critical thinking disposition emerging adulthood* dalam menghadapi berita di media sosial. Peneliti menganjurkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan *critical thinking disposition*. Salah satu variabel yang dapat ditambahkan adalah *critical thinking skill* yang juga merupakan dimensi dari *critical thinking* selain *critical thinking disposition*. Pada penelitian sebelumnya, *critical thinking skill* memiliki hasil kolerasi positif terhadap *critical thinking disposition*. Oleh karena itu, *critical thinking skill* dapat dijadikan sebagai variabel mediator terhadap penelitian selanjutnya.
2. Temuan pada penelitian ini respondennya hanya berkisar pada SMA sampai bekerja. Demikian, untuk penelitian selanjutnya di sarankan supaya melihat bagaimana *critical thinking disposition* berdasarkan pendidikan yang lebih ber variasi, contohnya dari SMA sampai S1.

### 5.3.2 Saran Praktis

Peneliti memiliki beberapa saran praktis berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Temuan kategorisasi berdasarkan variabel *critical thinking disposition* memperlihatkan bahwa masih terdapat hasil yang sangat rendah yaitu 23%. Demikian, peneliti menganjurkan untuk komunitas sosial memberikan psikoedukasi kepada *emerging adulthood* supaya dapat aktif dalam berdiskusi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengembangkan *critical thinking disposition* saat menggunakan media sosial.
2. Temuan kategorisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *systematic analysis* pada mayoritas *emerging adulthood* cenderung rendah. Oleh karena itu, pentingnya praktisi lembaga pendidikan dan komunitas sosial agar memberikan pelatihan dengan melakukan psikoedukasi supaya dapat meningkatkan *critical thinking disposition* khususnya pada dimensi *systematic analysis*, sehingga *emerging adulthood* memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki supaya lebih mudah untuk mencari berita secara rasional di media sosial.